

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Setelah menjalani proses KP di PT. Yodaya Hijau Bestari sebagai *project officer*, praktikan menarik suatu kesimpulan bahwa bangunan hijau ini merupakan salah satu hal penting yang sebaiknya mulai disadari khususnya oleh para arsitek yang menjadi pemimpin dalam proses perancangan. Hal ini diperkuat dengan munculnya regulasi pemerintah yang perlahan mulai mengatur seputar bangunan hijau ini. Untuk dapat menciptakan bangunan hijau yang efisien, arsitek tentu harus memiliki bekal pengetahuan seputar bangunan hijau agar segala hal teknis terkait implementasi bangunan hijau bisa disediakan dan sudah diperhitungkan bahkan sejak tahap awal perencanaan / perancangan. Namun dalam hal ini, pengetahuan saja tidaklah cukup. Untuk dapat merealisasikan bangunan hijau secara nyata dan dapat diakui secara global, tentu diperlukan pendampingan perancangan dari pihak lain. Salah satunya adalah Konsultan Bangunan Hijau. Dengan adanya konsultan yang secara spesifik menaungi bangunan hijau, realisasi bangunan hijau ini akan jauh lebih efisien karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang sudah jauh lebih ahli di bidangnya dengan berbagai sertifikasi kompetensi pada berbagai *rating tools* bangunan hijau.

Selain itu, praktikan juga menyimpulkan bahwa dari kegiatan KP ini, praktikan turut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang bernilai. Melalui pengerjaan berbagai jenis lingkup proyek mulai dari komersial, *hospitality*, perkantoran, dan lain-lain, praktikan memperoleh berbagai kemampuan yang mampu menunjang kegiatan praktikan selama menempuh studi di Program Studi Arsitektur. Dari segi *hardskill*, praktikan mendapatkan pemahaman dan ilmu seputar sistem penilaian Greenship secara lebih mendalam, selain itu juga secara tidak langsung praktikan dapat mempelajari berbagai skematika gambar kerja khususnya pada proyek bangunan tinggi untuk bisa diterapkan pada proses perancangan

kedepannya. Dari segi *softskill*, praktikan mendapatkan pembelajaran yakni pentingnya kemampuan komunikasi maupun kerjasama dalam tim. Hal ini karena selama praktikan menjalani KP, praktikan banyak berkomunikasi dengan *manager* hingga *director*. Pada beberapa kesempatan, praktikan juga melihat proses konsultasi maupun rapat secara langsung bersama klien maupun pihak *building management* (BM). Tidak hanya itu, praktikan juga dituntut untuk bisa memberikan arahan dan juga bekerja dalam tim dengan mahasiswa/i KP lainnya dari berbagai latar belakang dan juga universitas yang berbeda, sehingga ini merupakan *skill* yang sangat berharga bagi praktikan untuk mengembangkan karir kedepannya setelah menyelesaikan studi di Program Studi Arsitektur.

Kesimpulan akhir yang juga bisa diambil oleh praktikan adalah pentingnya untuk saling menjaga komunikasi antara arsitek, tim pelaksana proyek, serta tim konsultan bangunan hijau. Hal ini karena tahapan sertifikasi bangunan hijau terbilang kompleks dan memakan waktu cukup panjang. Sehingga dalam prosesnya, komunikasi tentu menjadi kunci yang penting. Satu hal lain yang perlu diingat juga adalah sertifikasi bangunan hijau ini meraup biaya yang tidak sedikit. Disinilah pentingnya pemahaman dan pelatihan seputar bangunan hijau, agar dapat mendukung terbentuknya *green team* dalam suatu perusahaan sehingga proses koordinasi pada tahap pelaksanaan akan jauh lebih mudah karena adanya tim yang sudah paham pada detail penilaian bangunan hijau berbasis Greenship.

#### 4.2 Saran

Setelah melaksanakan KP, praktikan bermaksud memberikan masukan ataupun saran, yakni:

1. Untuk pihak perusahaan, diharapkan dapat menyertakan para mahasiswa/i yang tengah melaksanakan KP ketika melakukan *site visit* ke lokasi proyek yang sedang berjalan setidaknya dua kali setiap bulannya. Selain itu juga dapat menyediakan program pembelajaran dengan mahasiswa/i KP terkait pemahaman dasar berbagai *rating tools* bangunan hijau. Tujuannya agar para mahasiswa/i lebih bisa mendapatkan

gambaran secara garis besar terkait bidang yang akan dikerjakan selama akan menjalani KP di konsultan bangunan hijau.

2. Untuk praktikan selanjutnya, diharapkan selalu berpartisipasi aktif selama menjalani proses KP. Berpartisipasi aktif disini bisa dilakukan dengan inisiatif bertanya kepada pihak *manager* terkait ada atau tidaknya pekerjaan yang bisa ditangani. Selain itu juga diharapkan untuk selalu menjaga komunikasi yang baik dengan *project manager* selama pengerjaan proyek. Segala kendala, kesulitan, dan lain-lain sebaiknya dikomunikasikan sejak awal agar bisa dicari tahu solusinya sesegera mungkin sehingga tidak mengganggu linimasa pengerjaan keseluruhan proyek. Saran berikutnya untuk praktikan yakni penting sekali untuk menanamkan kesadaran seputar bangunan hijau. Penanaman pengetahuan dan kesadaran seputar bangunan hijau ini tentu akan paling akurat didapatkan selama menjalani proses KP. Sehingga, ada baiknya praktikan selanjutnya mendalami seputar bangunan hijau agar kedepannya dalam tahap perancangan, praktikan sudah memiliki pengetahuan dasar yang mumpuni terkait bangunan hijau dan aspek apa saja yang perlu diperhatikan agar bangunan hijau bisa tercapai dalam hasil rancangan.
3. Untuk Pihak Universitas Pembangunan Jaya sebagai penyelenggara program KP, sebaiknya lebih konsisten dengan jadwal pelaksanaan KP yang sudah ditetapkan. Adanya perubahan jadwal pelaksanaan secara mendadak tentu merupakan hal yang kurang baik terutama dipandangan perusahaan. Hal ini karena segala hal terkait kontrak kerja sudah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tahap awal pelaksanaan KP. Sehingga, jika ada perubahan jadwal secara tiba-tiba pada masa pelaksanaan, tentu secara tidak langsung telah melanggar perjanjian yang sudah ditandatangani sebelumnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk lebih memperhatikan setiap jadwal pelaksanaan

kegiatan akademik secara menyeluruh dan teliti agar peristiwa tersebut tidak kembali terulang pada pelaksanaan KP di masa mendatang.

